

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
ALAM DENGAN METODE DEMONTRASI KELAS III  
SEKOLAH DASAR NEGERI 14  
TAUK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh  
SUPARJO  
NIM: F34211123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
ALAM DENGAN METODE DEMONSTRASI KELAS III  
SEKOLAH DASAR NEGERI 14  
TAUK**

**Suparjo, Sukmawati, dan Zainuddin**

*Email: [Suparjo.pgsd@yahoo.co.id](mailto:Suparjo.pgsd@yahoo.co.id)*

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Abstract:** the use of demonstration Method To Improve activity of learning to the learners in teaching natural sciences class III 14 Tauk elementary school. The problem in this research is, "is by the method of demonstration induces activity of learning to learners in grade 3 Government primary schools 14 Tauk" peneleitian Goal is to define ecological improvement of the activity of learning to the learners by using the method of demonstration in teaching natural sciences class III 14 Tauk State primary schools. The method in this research is descriptive method. Form of research is the Research Action class (PTK) and type of research i.e. qualitative research and collaborative nature of the research. Based on observation (obsrvasi) 53.33% and obtained initial rise on cycle I became 63,66% then occurred a significant increase in cycle II, i.e. 80%. Thus it can be concluded that the use of the method of demonstration can menigggkatkan learning activity for students in grade 3 Government primary schools 14 Tauk.

**Keywords: Method of demonstration, Learning activities and the nature of science**

Abstrak : Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Sekolah Dasar 14 Tauk .

Masalah dalam penelitian ini adalah, "Apakah dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk" Tujuan peneleitian adalah untuk Mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk.

Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan sifat penelitian yaitu kolaboratif. Berdasarkan pengamatan (obsrvasi) awal diperoleh 53,33% dan meningkat pada siklus I menjadi 63,66% kemudian terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat menigggkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk.

**Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam**

Kurikulum 2006 (Dikdibut Pendidikan Dasar 2004) dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang sangat menekankan pada Kompetensi peserta didik untuk memahami suatu konsep dalam bidang studi tertentu. Kompetensi bidang studi Ilmu Pengetahauna Alam yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas III Sekolah Dasar sebagai berikut: (1) Menggunakan penalaran pada polasifa, atau melakukan manipulasi dalam membuat pernyataan Ilmu Pengetahuan Alam. (2) Memiliki sikap megahargai Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan kita sehari-hari.(3) Awal pembentukan sikap kritis, jujur serta berpikir logis dan rasional.

Sesuai dengan kompetensi tersebut, maka sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Anak merupakan penerus bangsa yang harus dibina, bimbing, dilatih agar menjadi anak yang cerdas dan memiliki berbagai keterampilan dalam kehidupan masa depan baik untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya.

Agar anak menjadi terampil, cerdas berkualitas, maka diperlu seorang pendidikan yakni seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor penentuan keberhasilan setiap upaya pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu, manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas, 2003).

Masalah umum dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan Metode Demontrasi dapat meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk” sedangkan masalah khusus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana rancangan pembelajaran dengan metode demontrasi untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk Kecamatan Air Besar. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demontrasi untuk menigggkatkan Aktivitas siswa belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk Kecamatan Air Besar. (3) Bagaimana penigkatan Aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode demontrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Tujuan penelitian adalah untuk Mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demontrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk Kecamatan Air Besar Serimbu. Manfaat penelitian yaitu: (1) Manfaat teoritis: Membantu guru meghasilkan pengetahuan yang relavan bagi kelas mereka untuk meperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. (2 ) Manfaat praktis: (a) Untuk melakukan inovasi pembelajaran dan mencoba menigggkatkan pendekatan, metode, atau gaya pembelajaran sehingga mampu melahirkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelasnya. (b) Pengembanagan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas. (c) Pengembanagan profesi untuk melakukan perubahan-perubahan pengembangan, pembaharuan, dan penigkatan pembelajaran

melalui Penelitian Tindakan Kelas sehingga pembelajaran menjadi relevan, efektif dan efisien. (3) Bagi Guru: (a) Memberikan pengetahuan baru dan keterampilan melakukan penelitian. (b) Meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. (c) Mengembangkan profesionalitas guru yang bersangkutan.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk Kecamatan Air Besar tentang pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik masih mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 9 februari 2013 aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai 17% . hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru kurang memperhatikan keadaan peserta didik dan tidak melibatkan peserta didik secara penuh selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan peserta didik hanya sebatas duduk mendengarkan ceramah, mencatat materi yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Syaiful(2008:210) menyatakan bahwa Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Selanjutnya menurut Muhibbin Syah, (2000:22) menyatakan bahwa Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”

Agar pembelajaran efektif guru harus terlebih dahulu membangkitkan minat, memaksimalkan, pemahaman dan melibatkan peserta didik selama berdemonstrasi, dan menekankan kembali apa yang telah disajikan. Peserta didik dapat berkreasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam pembelajaran harus bersifat aktual, fleksibel, dinamis, kontekstual dan lebih mengutamakan metode demonstrasi dari pada metode ceramah. Aktual berarti nyata dan ingat dalam kehidupan sehari-hari, bukan suatu pengandaian. bersifat fleksibel. Maksudnya tidak terlalu tegang terpancang pada suatu metode dan satu sumber buku.

Kelebihan dari metode demonstrasi (1) Kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang konkrit. (2) motivasi yang untuk peserta didik agar lebih giat belajar. (3) Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung. Kelemahan dari Metode demonstrasi: (1) Apabila alatnya terlalu kecil atau penempatannya kurang tepat, demonstrasi tidak dapat dilihat jelas oleh seluruh siswa.(2) Apabila waktu tidak tersedia cukup, demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau berjalan tergesah-gesah.(3) Memerlukan waktu yang cukup lama. (4) Memerlukan persiapan yang cukup matang teliti dan cermat. (5) Memerlukan peralatan yang memadai peserta didik tidak secara persepsi. (6) Tidak semua bahan pelajaran dari berbagai bidang studi tepat berdemonstrasi.

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi ini adalah (1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta

didik. (2) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik. (3) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pandangan dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama. (4) Mudah dalam pemahaman siswa.

Alasan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu: (a) Tidak semua topik pelajaran dapat terangkat melalui penjelasan atau diskusi. (b) Sifat pelajaran yang menuntut siswa aktif. (c) Tipe belajar peserta didik yang berbeda ada yang kuat visual tetapi lemah dalam auditorial dan motorik maupun sebaliknya (d) Memudahkan mengajarkan suatu cara kerja atau prosedur.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 14 "Tauk" sedangkan masalah khusus adalah: (1) Bagaimana rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk Kecamatan Air Besar. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk Kecamatan Air Besar. (3) Bagaimana peningkatan Aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dari beberapa masalah tersebut maka peneliti memilih judul tentang ***meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas III sekolah dasar negeri 14 tauk kabupaten landak.*** Sesuai judul tersebut maka yang ingin ditingkatkan adalah aktivitas belajar peserta didik.

Aktivitas Belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dengan bantuan guru. Dalam hal ini, aktivitas yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibatasi pada ruang lingkup.

Menurut Sardiman (2001:93) "pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik belajar. Peserta didiklah yang menjadi subjek dan pelaku kegiatan belajar. Guru hendaknya merencanakan pembelajaran, yang menuntut peserta didik banyak melakukan aktivitas belajar.

Sten (dalam Dimiyati, 2006: 62) berpendapat bahwa guru harus berperan dalam mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa, artinya mengubah peran guru dari bersifat didaktis menjadi lebih bersifat mengindividualis, yaitu menjamin bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kondisi yang ada. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Thomas M. Risk (dalam Rohani, 2004: 6) mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh jika peserta didik itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap

lingkungannya. Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya.

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Djamarah (2000: 67) bahwa: "Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang dapat didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik". Selanjutnya Gie (1985:6) menyatakan bahwa: "Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau ke-mahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan." Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (slameto 2003: 2) perubahan itu bersifat relatif konstan dan berkesan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep-konsep dengan bantuan guru.

## **METODE**

Handari Nawawi (1986:6 menyatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil di mana penelitian berlangsung. Jadi metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (sukardi 2004). Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Arikunto dalam tukiran taniredja, dkk (2010:15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk Kecamatan Air Besar Serimbu Kabupaten Landak. Subjek Penelitian adalah siswa kelas III SDN 14 Tauk yang berjumlah 15 orang yang

terdiri 5 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk.

Ada pun aspek yang ingin diteliti dan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar peserta didik, maka diperlukan indikator untuk mengukur tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

Menurut Handari Nawawi (1985:94-95) Teknik pengumpulan data antara lain “teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dekumenter/biografi”.dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dan alat pengumpul data berupa lembar observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dan lembar observasi guru. Tehnik analisis data dilakukan dengan perhitungan persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Untuk mencari persentase tersebut maka digunakan rumus persentase menurut Anas Arikunto 2010:43 sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berjudul “*Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Tauk*” yang berjumlah 15 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik (mengaktifkan panca indera yang dimiliki), aktivitas mental (adanya keterlibatan intelektual ), dan aktivitas emosional (adanya keterlibatan kejiwaan dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran) semua aspek tersebut terdapat didalam indikator kinerja aktivitas belajar yang diperoleh dari observasi awal, siklus I, dan siklus II.

Sebelum melakukan siklu I, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi bersama guru kelas untuk melakukan pengamatan awal guna mementukan permasalahan yang akan diangkat.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan Senin 11 Februari 2013 diperoleh persentase mengenai aktivitas belajar peserta didik yaitu: aktivitas fisik 66,66,%, aktivitas mental 15%, dan aktivitas emosional 0%. Dari hasil pengamatan awal tersebut maka, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya yaitu siklus I. Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan mengenai aktivitas belajar peserta didik akan dijabarkan sebagai berikut: ( 1) Pada indikator aktivitas fisik pengamatan awal (*base line*) yaitu 53,33% meningkat menjadi 63,99% pada siklus I dengan silisih 10,66%. Kemudian dari siklus I

63,99% meningkat menjadi 80% pada siklus II dengan selisih 16,34%. (2) Pada indikator aktivitas mental pengamatan awal (*base line*) yaitu 21,66% meningkat menjadi 23,33% pada siklus I dengan selisih 1,67%, Kemudian dari siklus I 23,33% meningkat menjadi 53,33% pada siklus II dengan selisih 29,99%. (3) Pada Indikator aktivitas emosional pengamatan awal (*base line*) 57,33% meningkat menjadi 66,66% pada siklus I dengan 9,33%, kemudian dari siklus I 66,66% meningkat menjadi 71,33% pada siklus II dengan selisih 13%.

## **PEMBAHASAN**

Meningkatkan aktivitas belajar dengan metode demonstrasi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah dasr Negeri 14 Tauk Kecamatan Air besar Serimbu dilakukan dalam 2 siklus. Rekapitulasi tentang peningkatan aktivitas belajar siswa sebagai berikut: (1) Aktivitas fisik: pada pengamatan awal sebelum dilakukan tindakan yaitu 56,66% kemudian meningkat 61,66% pada siklus I. Kemudian dari siklus I 61,66% meningkat menjadi 80% pada siklus II. (2) Pada Aktivitas mental pengamatan awal (*base Line*) diperoleh 21,66% meningkat menjadi pada siklus I. Kemudian dari siklus I 23,33% meningkatn menjadi 53,330% pada Siklus II. (3) Pada aktivitas emosional pengamatan awa; (*base Line*) diperoleh 57,33% meningkat menjadi 58,33% pada siklus I. Kemudian dari siklus I 58,33% meningkat menjadi 71,33% pada siklus II. Dari hasil perolehan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Suharsimin Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Trianto. (2012). **Model Pembelajaran Terpadu**. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2001). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, s. (2010). **Metodelogi Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mebgajar**. Bandung: Pustaka Setia
- FKIP. (2007). **Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Hopkis. (2012). **Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**. (online). <http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/pengertian-penelitian-tindakan-kelas.html>
- Copyright www.m-edukasi.web.id **Media Pendidikan Indonesia**
- Oktavianus,(2008).UUSisdiknas, 2003. [http://www.landakkab.go.id/index.php?option=com\\_content & task=view& id=34&Itemid=54](http://www.landakkab.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=34&Itemid=54)).
- Sardiman. (1994).



<http://www.google.com/search?q=pengertian+aktivitas+belajar&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>

Syaiful (2008:210).

<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html#ixzz2HLWI8IEM>

BSNP. (2006). **KTSP. SD/MI**. Jakarta: Erlangga.

S. Nasution. (2009). **Pengertian Aktivitas Belajar**. (online).

<http://id.shvoong.com/social/education/2162643-pengertian-aktivitas-belajar>, diakses 1 februari 2013

Iskandar Agung (2012) Panduan Penelitian Timdakan Kelas Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni